

## ABSTRAKSI

UU No. 22 tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, telah memberi wewenang yang besar kepada daerah propinsi, kota dan kabupaten untuk mengatur rumah tangganya masing-masing. Pemerintah Kabupaten Tegal mempunyai kewenangan dalam merencanakan, merancang dan membangun sarana dan prasarana khususnya dalam bidang keteknipsipilan yang umumnya masih dilaksanakan oleh pihak kedua dengan sistem kontrak. Pada kenyataannya, pelaksanaan pembangunan tersebut di atas mengalami perbedaan karena standar dan analisis harga satuan didasarkan pada pedoman yang berbeda, yang mana pekerjaan ke-bina margaan berdasarkan analisa BPJK (Bantuan Peningkatan Jalan Kabupaten) sedangkan pengairan menggunakan standar analisa *BOW* (*Burgelijke Openbare Werken*). Berdasarkan kondisi tersebut di atas maka perlu dilakukan suatu kajian untuk mendapatkan cara perhitungan atau analisis biaya konstruksi yang sesuai dengan kondisi di Kabupaten Tegal dan tentu saja dapat digunakan baik untuk pekerjaan-pekerjaan jalan/jembatan dan bangunan gedung maupun bangunan pengairan. Cara perhitungan ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan bagi pelaksana di lapangan dan akan lebih baik lagi jika sudah dalam bentuk Perda.

Sebagai langkah awal maka dilaksanakan kajian terhadap 3 pekerjaan konstruksi yang telah diuji yaitu pekerjaan pasangan batu belah IPC : 4Ps, pekerjaan bronjong dan pekerjaan plesteran IPC : 3Ps. Kajian meliputi kajian teknis dan ekonomis. Kajian teknis dengan mengevaluasi setiap item pekerjaan apakah dapat dilakukan kurang, pas atau lebih dari satu hari, menganalisa jumlah bahan yang digunakan berdasarkan metode *BOW* maupun BPJK, apakah kurang, cukup atau berlebihan. Sedangkan kajian ekonomi berupa analisa perhitungan anggaran biaya dengan analisa *BOW* maupun BPJK dalam kaitannya dengan nilai ekonomisnya. Dari hasil pengujian didapatkan data tentang waktu selesai pelaksanaan pekerjaan, jumlah sisa atau kurang material. Yang selanjutnya dari data-data tersebut kemudian dikaji dalam kajian teknis dan ekonomi, kajian menunjukkan adanya perbedaan antara rencana *setting* pengujian pekerjaan dengan hasil pengujian, baik dalam waktu selesai maupun material yang digunakan, namun tetap masih menunjukkan adanya kesesuaian analisa *BOW* maupun BPJK.

Dari hasil pengujian antara analisa *BOW* dan BPJK yang masing-masing memiliki kekurangan dan kelebihan yaitu dari segi waktu, bahan dan biaya, maka dapat diusulkan modifikasi/alternatif dalam melakukan analisa pekerjaan, baik dengan metode *BOW* maupun BPJK dalam hal analisa bahan maupun tenaga. Dari kajian awal ini maka perlu dilaksanakan pengujian lanjutan untuk mengkaji pekerjaan-pekerjaan lainnya ataupun untuk mengetahui keakuratan koefisien pada masing-masing metode analisa harga satuan pekerjaan.